SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM
“KONSEP EKONOMI PADA MASA DINASTI UMAYYAH, ABBASIYAH
DAN TURKI USMANI”

St. Nurul Ilmi Al Fauziah (90100118113)

A. Dinasti Umayyah

Kekuasaan Muawiyah menjadi awal kekuasaan Bani Umayyah, system pemerintahan Islam yang dulunya bersifat demokrasi berubah menjadi monarki, kepemimpinan dilakukan turun temurun dimulai ketika Muawiyah mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya Yazid, ia menjadikan azas nepotisme sebagai dasar pengangkatan khalifah. Hal ini menunjukkan bahwa Muawiyah bermaksud mencontoh monarki di Persia dan Bizantium yaitu penerapan kepemimpinan berdasarkan garis keturunan.

Sumbangan ke khalifahan bani umayyah di bidang ekonomi tidak begitu menonjol dibandingkan dengan bidang-bidang keilmuan lain. Namun demikian terdapat beberapa sumbangan pemikiran mereka terhadap kemajuan ekonomi islam, diantaranya adalah perbaikan terhadap konsep pelaksanaan transaksi saham, murabahah, muzara'ah serta kehadiran kitab al-kharaj yang ditulis oleh abu yusuf yang hidup pada masa pemerintahan khalifah hasyim yang membahas tentang kebijakan ekonomi, dipandang sebagai sumbangan pemikiran ekonomi yang cukup berharga.

Beberapa prinsip dasar ekonomi islam yang dianut dinasti umayyah yaitu:¹

1. Kebebasan individu
2. Hak terhadap harta
3. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar

¹ Dewi Indasari. 2017. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Bani Umayyah*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*. Vol. 9 No.2. H. 55-60

4. Kesamaan social
5. Jaminan sosial
6. Distribusi kekayaan secara meluas
7. Larangan menumpuk kekayaan
8. Larangan perilaku anti social
9. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Adapun sumbangan kekhalifahan dinasti umayyah terhadap perkembangan ekonomi yaitu, :

1. Muawiyah bin Abu Sufyan lebih fokus membangun dibidang keamanan, namun ada beberapa pemikirannya dibidang ekonomi seperti :
 - a) Mampu membangun sebuah masyarakat muslim yang tertata rapi sebagai syarat kondusifnya dalam berekonomi.
 - b) Membangun pasukan Damaskus menjadi kekuatan militer Islam yang terorganisir dan disiplin tinggi
 - c) Mencetak mata uang, membangun birokrasi seperti fungsi pengumpulan pajak dan administrasi politik
 - d) Mengembangkan jabatan qadi (hakim) sebagai jabatan profesional
 - e) Menerapkan kebijakan pemberian gaji tetap kepada para tentara.
2. Abdul Malik bin Marwan Pemikiran beliau dibidang ekonomi diantaranya :
 - a) Mengembangkan pemikiran yang serius terhadap penerbitan dan pengaturan uang dalam masyarakat Islam
 - b) Menjatuhkan hukuman ta'zir kepada mereka yang mencetak mata uang diluar percetakan negara
 - c) Melakukan berbagai pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan bahasa arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam
3. Umar bin Abdul Aziz dibidang ekonomi diantaranya :
 - a) menyerahkan seluruh harta kekayaan pribadi dan keluarganya yang diperoleh secara tidak wajar kepada baitul mal

- b) tidak mengambil sepeserpun dari baitul mal termasuk pendapatan fa'i yang menjadi haknya
- c) Memprioritaskan pembangunan dalam negeri.
- d) melindungi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan
- e) Menghapus pajak terhadap kaum muslimin, mengurangi beban pajak kaum nasrani, membuat aturan takaran dan timbangan, membasmi kerja paksa
- f) Memperbaiki tanah pertanian, menggali sumur, pembangunan jalan, membangun tempat penginapan para musafir dan menyantuni fakir miskin.
- g) Menetapkan gaji pejabat sebesar 300 dinar dan dilarang pejabat tersebut melakukan kerja sampingan, selain itu pajak yang dikenakan kepada non muslim hanya berlaku kepada tiga profesi yaitu pedagang, petani dan tuan tanah
- h) melarang penjualan tanah garapan agar tidak ada penguasaan lahan.
- i) Menerapkan kebijakan ekonomi daerah.
- j) Dalam menerapkan negara yang adil dan makmur
- k) pemasukan negara berasal dari zakat, hasil rampasan perang, pajak penghasilan pertanian dan hasil pemberian lapangan kerja produktif kepada masyarakat luas
- l) Kembalinya syariat Islam dengan semua ketinggalannya serta kesempurnaannya untuk mewarnai seluruh aspek kehidupan

B. Dinasti Abbasiyah

Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan Daulah Bani Umayyah, yang telah runtuh di Damaskus. Dinamakan kekhalifahan Abbasiyah, karena para pendiri dan penguasa daulah ini adalah keturunan Abbas, paman Nabi Muhammad saw. Dinasti ini berkuasa selama lebih kurang lima abad mulai dari tahun 132-656 H / 750-1528. Penyebab keberhasilan kaum yang mengharapkan berdirinya Khilafah Bani Abbas ialah kerana mereka berhasil

menyadarkan kaum muslimin pada umumnya, bahawa Bani Abbas adalah keluarga yang paling dekat kepada Nabi saw, dan bahwasanya mereka akan mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah rasul dan menegakkan syari'at Allah. Pusat pemerintahannya bertempat di kota Bagdad. Kemajuan di bidang ekonomi tentunya berimbas pada kemakmuran rakyat secara keseluruhan. Puncak kemakmuran rakyat dialami pada masa Harun al-Rasyid (786- 809M) dan putranya al-Ma'mun (813- 833 M). kekayaan yang melimpah pada masa ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan di berbagai bidang seperti sosial, pendidikan, kebudayaan, pendidikan, Ilmu Pengetahuan, kesehatan, kesusastraan dan pengadaan fasilitas-fasilitas umum. Pada masa inilah berbagai bidang-bidang tadi mencapai puncak keemasannya.

Perkembangan bidang pertanian maju pesat pada awal pemerintahan Dinasty Abbasiyah, karena pusat pemerintahannya berada di daerah yang sangat subur, di tepian sungai yang dikenal dengan nama Sawad. Pertanian merupakan sumber utama pemasukan negara dan pengolahan tanah hampir sepenuhnya dikerjakan oleh penduduk asli, yang statusnya mengalami peningkatan pada masa rezim baru. Lahan-lahan pertanian yang terlantar dan desa-desa yang hancur di berbagai wilayah kerajaan diperbaiki dan dibangun secara perlahan-lahan. Mereka membangun saluran irigasi baru sehingga membentuk "jaringan yang sempurna". Tanaman asal Irak terdiri atas gandum, padi, kurma, wijen, kapas, dan rami. (Dedi, 2008).²

Runtuhnya daulah ini ketika dijabat oleh khalifah Al-Musta'sim (khalifah terakhir di daulah ini), beliau beserta putra-putranya dan seluruh pembesar-pembesar kota Bagdad mati dibunuh, akibat ulah khianat laskar Holako, sebagian besar penduduk dari kota ini disembelih, laksana menyembelih binatang. Lalu laskar Holako merampas,, menjarah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tiada terperikan kejam dan ganasnya, mereka juga merusak gedung-gedung nan indah permai, madrasah-madrasah dan masjid-masjid serta kitab-kitab pengetahuan

² Meriyanti. 2018. *Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. Journal Islamic Bankin.*, Vol.4 No.1. Hal 51

yang tiada ternilai harganya, mereka lempar ke dalam sungai Tigris sehingga hitam airnya lantaran tinta yang luntur. Daulah Abbasiyah lenyap dari permukaan bumi, runtuh terkubur dalam kota Bagdad yang hangus dibawah runtuhnya gedung-gedung dan istana yang indah permai.

C. Turki Usmani

Negara Utsmani muncul pada tahun 669 H. Akan tetapi, negara ini baru menganut sistem kekhalifahan pada tahun 923 H Yakni saat transisi dari negara Islam menjadi kekhalifahan Islam, dan terus membela Islam sehingga lembaran sejarahnya ditutup pada tahun 1337 H. Kerajaan ini didirikan oleh bangsa Turki dari kabilah Oghuz (ughu) yang mendiami daerah Mongol dan daerah Utara Cina, yang kemudian pindah ke Turki, Persia dan Irak. Mereka memeluk Islam kira-kira abad IX atau X, yaitu ketika mereka menetap di Asia tengah.

Turki Ustmani lebih memperhatikan kemajuan bidang politik dan militer. Dengan demikian kondisi ekonomi dan keuangan turut memberikan andil bagi perkembangan Islam di kerajaan Turki Ustmani. Daerah kekuasaan yang luas memungkinkan kerajaan turki utsmani membangun perekonomian kuat dan maju. Pada masa puncak kemajuannya, semua daerah dan kota penting yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian jatuh ketangannya.

Daerah-daerah yang di taklukkan menjadi sumber perekonomian kerajaan Turki Utsmani. Hal ini di sebabkan dalam setiap keberhasilan kerajaan mendapatkan rampasan perang, jizyah, dan pajak sesudahnya. Begitu pula dengan dikuasai kota-kota dangang dan jalur perdagangan dilaut dan didarat memungkinkan pula kerajaan memacu kemajuan ekonominya melalui perdagangan.

Syafiq Mughni memaparkan bahwa kemunduran Turki pada abad ke XVII terjadi karena kemerosotan kondisi sosial-ekonomi dengan 3 sebab: pertama, ledakan jumlah penduduk. Perubahan mendasar terjadi pada jumlah penduduk kerajaan sebagaimana terjadi pada struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah dua kali lipat dari sebelumnya. Kedua, lemahnya Perekonomian dalam

Negeri. Kebijakan perekonomian dalam negeri Turki dihadapkan pada kebijakan perekonomian baru yang didengungkan negara-negara Eropa membuat perekonomian Turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. Ketiga, munculnya Kekuatan Eropa. Munculnya kekuatan Politik baru di daratan Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Uthmani. Munculnya kekuatan-kekuatan baru tersebut disebabkan beberapa penemuan dalam teknologi di Eropa yang memacu bangkitnya kekuatan baru di bidang ekonomi maupun militer. Hal ini tidak hanya merubah format hidup masyarakat Islam tetapi juga keseluruhan umat manusia.³

Pemikiran ekonomi Islam mengandung dua pengertian, yaitu pemikiran ekonomi yang dikemukakan oleh para sarjana muslim dan pemikiran ekonomi yang didasarkan atas agama Islam. Siddiqi membagi sejarah pemikiran ini menjadi tiga periode, yaitu: Fase I: 113 H/731 M-450 H/1058 M, Fase II: 450 H/1058 M-850 H/1446 M, Fase III: 850 H/1446-1350 H/1932 M, Fase IV: 1932 M-sekarang. Al-Gazali masuk kepada fase II. Pada fase ini menjamurnya korupsi dan dekadensi moral, serta melebarnya kesenjangan miskin dan kaya, meskipun secara umum kondisi perekonomian masyarakat Islam berada pada taraf kemakmuran.⁴

³ Abi Suar. 2020. *Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Awal Turki Utsmani*. *Journal Al-Dzahab* Vol. 1 No. 1. Hal 69-70

⁴ Sirajuddin, *Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali*, *Jurnal Laa Maisyir*, Vol.3 No.1, Juni 2016, H. 51-52

DAFTAR PUSTAKA

Indasari, D. (2017). Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Bani Umayyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 9(2), 55-60.

Meriyati, M. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 45-56.

Suar, A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Awal Turki Utsmani. *Al Dzahab Islamic Economy Journal*, 1(1), 53-71.

Sirajuddin, S. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).